

Ironi Harga Migor Melejit di Negeri Sawit

DRAMA komoditas minyak goreng (migor) di Indonesia belum usai. Sebelumnya kalangan masyarakat harus di buat gelisah dikarenakan kelangkaan migor. Mulai dari mal, pasar tradisional maupun pasar swalayan tidak menyediakan alias tidak menjual salah satu bagian dari sembako tersebut. Berbagai opini bertebaran terkait kelangkaan migor yang dijual di pasar.

Fenomena langkanya migor ini tidak lama setelah pemerintah menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No 06/2022 tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi Migor Sawit. Pasal 3 ayat (2) Permendag No 06/2022 menyebutkan HET

untuk Migor Curah seharga Rp11.500 per liter, Migor Kemasan Sederhana seharga Rp13.500 per liter, dan Migor Premium seharga Rp14.000 per liter.

Regulasi ini ditetapkan sebagai respon pemerintah yang dimana minyak kelapa sawit dunia mengalami kenaikan di akhir tahun 2021 yang lalu. Wajah surmugah sempat mengkilasi kalangan publik semenjak diberikannya Permendag No 06/2022. Namun, kebijakan tersebut seketika sirna ketika musuh baru bagi kalangan emak-emak selain harga migor, yaitu stok yang terbatas.

Adanya penetapan HET disinyalir menjadi penyebab terbatasnya stok migor di pasaran. Pendapat lainnya ialah kelangkaan migor tersebut disebabkan oleh permainan mafia yang

mengambil kesempatan dibalik polemik instabilitas harga saat ini.

Berantas Mafia Migor

Polemik migor di Indonesia kini memasuki babak baru. Mulai 17 Maret 2022 kebijakan HET untuk migor Kemasan Sederhana dan Premium dicabut dan Kembali mengikat harga pasar. Hanya Migor Curah saja yang harganya tetap terjangkit sebagaimana diatur Permendag No 11/2022 tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi Migor Curah.

Anelanya di saat pemerintah mengembalikan harga migor dengan harga normal di pasaran. Stok minyak di berbagai pasar mulai bertebaran dan mudah untuk dicari konsumen. Dugaan permainan para mafia ini pun semakin tidak terelakkan. Se-



MUHAMMAD SYAHRI RAMADHAN, S.H., M.H.
 Dosen Fakultas Hukum Unsi

belumnya masyarakat harus mengontrol, berdesak-desakan bahkan ada yang harus kehilangan nyawa demi

mendapatkan kan minyak murah.

Saat ini, masyarakat harus menguras lebih dalam kantongnya demi membeli minyak yang harganya melonjak secara signifikan. Adapun harga migor goreng saat ini bisa 2 (dua) kali lipat dari harga minyak yang disubsidi pemerintah.

Dilematis komoditas dan persoalan harga minyak sebenarnya tak lazim terjadi di Indonesia. Sebagai informasi, Indonesia merupakan negara yang luas areal kelapa sawitnya terbesar di dunia, yaitu sebesar 34,18 % dari luas areal kelapa sawit dunia. Tidak mengherankan jika perkebunan kelapa sawit di Indonesia dinobatkan sebagai salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya (Yan Fauzi, dkk: 2012:6).

Berkaud dari data tersebut, menyediakan stok minyak dalam jumlah besar dan menjaga stabilitas harga, bukanlah pekerjaan yang berat bagi pemerintah maupun pelaku usaha. Tantangan terbesar yang dihadapi di balik polemik migor ini ialah penegakan hukum dan budaya hukum.

Memerantas mafia bukanlah mudah menangkap pelaku kejahatan pada umumnya. Mafia ini dapat disetarakan dengan eksistensi penjahat kerah putih (*white collar crime*). Kompetensi, status sosial bahkan kekuasaan yang dipegang para mafia dimanfaatkan untuk melancarkan akal bulusnya, demi mendapatkan jumlah keuntungan yang berlimpah (Supriyono, B.S, 2017:14).

Tidak hanya mengendalikan pasar, bahkan dari sebagian mereka dapat mengendalikan proses birokrasi maupun pembuatan regulasi agar supaya praktek bisnis haram yang dilakukan dianggap seolah-olah tidak bertentangan dengan hukum.

Kendali yang dipegang para mafia pun tidak hanya sampai aturan hukum, mereka masih dapat mengintervensi oknum aparat penegak hukum, dengan tentunya didukung kekuatan finansial. Maka dari itu, sukarnya mencari para penjahat kerah putih di balik kemulut peredaran minyak goreng merupakan fenomena yang tidak dapat dipungkiri.

Menurut Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi, terdapat 3 (tiga) modus yang dilakukan para mafia migor. *Pertama*, menimbun minyak curah subsidi lalu menjualnya ke kalangan industri menengah ke atas. *Kedua*, melakukan re-packing atau

mengemas ulang migor curah subsidi menjadi kemasan premium. *Ketiga*, menimbun migor curah subsidi dan mengeksportnya ke luar negeri.

Merujuk kepada modus tersebut, tampak sekali para mafia sudah membuat skema yang matang agar pola kejahatan tersebut tidak diendus oleh aparat penegak hukum. Ditinjau dari sistem hukum, Indonesia masih unggul dari aspek substansi hukum yaitu membuat produk hukum atau peraturan perundang-undangan.

Sederhananya saja pemerintah dengan cepat merespon polemik tingginya harga migor dengan menetapkan regulasi yaitu Permendag No 06/2022 dan Permendag No 11/2022. Namun, dari aspek struktur hukum (penegak hukum) dan budaya hukum, masih banyak yang perlu diperbaiki.

Selanjutnya, proses penegakan hukum terhadap para mafia dilakukan sebelum pemerintah mencabut penetapan HET untuk migor Kemasan Sederhana dan Premium. Sangat dimungkinkan para mafia akan melancarkan aksinya ketika kebijakan migor murah ditetapkan pemerintah. Paradigma penegakan hukum sudah sepatutnya tidak hanya diorientasikan kepada upaya represif. Aspek preventif (pencegahan) juga harus dioptimalkan.

Selanjutnya adagium dalam dunia medis, mencegah lebih baik daripada mengobati. Jika aspek pengawasan komoditas minyak goreng dilaksanakan secara ketat, tidak mafia untuk memainkan stok maupun harga minyak menjadi terhambat, maka keinginan untuk mendapatkan minyak goreng murah mungkin dapat terwujud saat ini.

Aspek budaya hukum masyarakat juga dapat menjadi senjata untuk memerantas mafia migor ini. Polemik komoditas migor yang ingin dijadikan momentum kreativitas dalam mengelola balok makanan, layak juga untuk dicoba. Makanan yang biasa digoreng, dapat ditanggulangi dengan cara merebus atau mengukus.

Hal tersebut dapat mereduksi daya beli masyarakat terhadap migor. Hal tersebut sekaligus hukuman bagi para mafia yang menyebabkan kelangkaan migor dan ketidakstabilan harga minyak. Jangan sampai kedigdayaan sebagai salah satu riagara produsen minyak Kelapa Sawit terbesar di mata dunia, harus tercoreng dengan polemik di dalam negeri. Besar harapan kita, ironi harga minyak melejit di negeri sawit akan segera usai di bumi ibu pertiwi. (*)

PKB **FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (F-PKB)**

Mengucapkan **SELAMAT DAN SUKSES** ATAS PELANTIKAN **ADZANU GETAR NUSANTARA, SH. MH**

SEBAGAI WAKIL KETUA DPRD KOTA PALEMBANG MASA JABATAN 2019-2024

JAYA RAYA Solution
 Pusat Electronic, Meubel & Laptop
 Jl. Baringsin Janggut II No. 108-108
 Telp. (0711) 353889 - 351838 Palembang

Mengucapkan **Selamat dan Sukses** KEPADA **CUBERNUR SUMATERA SELATAN H. HERMAN DERU** Atas Penghargaan **PUBLIC LEADER AWARDS 2022** DENGAN KATEGORI WILAYAH SUMATERA TERBAIK

DEWAN PENGURUS DAERAH PENGEMBANG INDONESIA SUMATERA SELATAN

Mengucapkan **Selamat dan Sukses** KEPADA **CUBERNUR SUMATERA SELATAN H. HERMAN DERU** Atas Penghargaan **PUBLIC LEADER AWARDS 2022** DENGAN KATEGORI WILAYAH SUMATERA TERBAIK

BPJS Kesehatan
 Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Cabang Palembang

Mengucapkan **Selamat dan Sukses** KEPADA **CUBERNUR SUMATERA SELATAN H. HERMAN DERU** Atas Penghargaan **PUBLIC LEADER AWARDS 2022** DENGAN KATEGORI WILAYAH SUMATERA TERBAIK

PT. STAR SOLUSI INDONESIA
 Security & Cleaning Service

Mengucapkan **Selamat dan Sukses** KEPADA **CUBERNUR SUMATERA SELATAN H. HERMAN DERU** Atas Penghargaan **PUBLIC LEADER AWARDS 2022** DENGAN KATEGORI WILAYAH SUMATERA TERBAIK

PALEMBANG ICON SQUARE

Mengucapkan **Selamat dan Sukses** KEPADA **CUBERNUR SUMATERA SELATAN H. HERMAN DERU** Atas Penghargaan **PUBLIC LEADER AWARDS 2022** DENGAN KATEGORI WILAYAH SUMATERA TERBAIK

Selamat dan Sukses KEPADA **GUBERNUR SUMATERA SELATAN H. HERMAN DERU** Atas Penghargaan **PUBLIC LEADER AWARDS 2022**